

PERSEPSI GURU TENTANG KINERJA PENGAWAS DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA

TEACHER'S PERCEPTION OF PERFORMANCE PERFORMANCE IN IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE 13 SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA

Dea Kuntum Chaira Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (dea.kuntum@student.uny.ac.id)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMP 13 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan ukuran numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran SMP 13 Yogyakarta yang berjumlah 22 guru. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala penilaian yang memiliki 4 alternatif jawaban dan terdiri atas 56 butir. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMP 13 Yogyakarta dalam kegiatan kehadiran secara langsung, pemberian solusi, pengembangan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada guru masuk dalam kategori kurang intensif dengan skor 2,32. Persepsi guru dalam kegiatan kehadiran secara langsung, pemberian solusi, pengembangan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada guru oleh pengawas pada aspek membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran masuk kategori intensif dengan skor (2,9). Sedangkan aspek membimbing guru dalam menyusun silabus dan aspek membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dilaboratorium masuk kategori tidak intensif dengan skor masing-masing (1,1).

Kata Kunci: *persepsi guru, supervisi akademik*

Abstract:

This study aims to determine the teachers' perceptions about the performance of supervisors in conducting academic supervision at SMP 13 Yogyakarta.

This research is a descriptive numerical measure. The population in this study were teachers of SMP 13 Yogyakarta subjects amounting to 22 teachers. Data collection instrument in the form of a questionnaire with a scale of assessment that has four alternative answers and consists of 56 items. Data analysis using descriptive analysis techniques.

The results showed as follows. Teachers' perceptions about the performance of supervisors in conducting academic supervision at SMP 13 Yogyakarta in attendance activities directly, giving solutions, the development of learning and motivation to teachers less intensive in the category with a score of 2.32. perception of teachers in the presence of direct activities, the provision of solutions, the development of learning and motivation to teachers by supervisors on the aspect of guiding teachers to manage, maintain, develop and use intensive learning media in the category with a score of (2.9). While aspects of guiding teachers in preparing Silabus and aspects of learning to guide teachers in implementing laboratory-intensive in the category with a score of each (1,1).

Keywords: *perception of teachers, academic supervision*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan di atas, ada beberapa hal penting yang perlu diketahui. *Pertama*, pendidikan bukanlah suatu proses yang asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa harus mengarah ke tujuan. *Kedua*, pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. *Ketiga*, proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa. *Keempat*, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Keempat hal yang berkaitan dengan pendidikan itu menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu sekolah ada beberapa komponen yang berkontribusi antara lain adalah pengawas sekolah dan guru. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan disatuan pendidikan baik dalam bidang akademik maupun bidang manajerial. Pengawas bersifat fungsional karena berkaitan langsung dengan terjadinya proses pembelajaran dan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah

sehingga proses pendidikan akan berjalan sesuai fungsinya.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2007: 76). Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus melalui supervisi. Pengaruh perubahan serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Peran pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembinaan terhadap guru (PP Nomor 74 Tahun 2008). Kegiatan utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik ialah untuk membina personil sekolah khususnya guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat, sehingga diharapkan berdampak pada prestasi peserta didik dan secara tidak langsung telah meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Menurut Syarifudin (2011:90) tujuan supervisi pendidikan dapat dibagi dalam dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang dimaksudkan adalah tentang apakah yang sebenarnya hendak dicapai melalui pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru di sekolah. Adapun tujuan khusus yaitu:

1. Membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai
2. Membantu guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran yang akan disajikan kepada murid-

murid dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran

3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman mengajar
4. Membantu guru dalam menilai prestasi belajar siswa di sekolah
5. Memperbesar gairah guru-guru untuk meningkatkan mutu kerja dengan memberikan berbagai pengetahuan sesuai dengan profesinya.

Adapun ruang lingkup tugas pengawas adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan professional guru dan pengawasan yang ekuivasinya dengan 24 (dua puluh empat) jam pembelajaran tatap muka dalam satu minggu yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dalam (PP Nomor 74 Tahun 2008) tentang penugasan pengawas sekolah.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi penyampaian nilai-nilai dari guru kepada peserta didik. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dituntut tindakan dari guru yang professional dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, yang dikemas melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang baik. Dengan demikian diperlukan pengawasan terhadap proses pembelajaran oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan pembinaan yang bersifat akademik harus mendapat perhatian yang lebih besar dari pada pembinaan yang bersifat administratif, karena pembinaan akademik inilah yang berhubungan langsung dengan perbaikan pengajaran. Begitu pentingnya perananan pengawas terutama dalam kegiatan supervisi akademik agar meningkatkan

kualitas pendidikan. Pengawas oleh pemerintah dituangkan dalam Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2016 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, pengawas dituntut untuk mewakili wawasan serta kemampuan professional melebihi guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan guru maka supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh pengawas. Kegiatan supervisi harus secara kontinu dilaksanakan oleh pengawas kepada guru. Karena dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan pendidikan di SMPN 13 Yogyakarta belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru menginginkan frekuensi kunjungan pengawas ke sekolah harus lebih banyak sehingga guru dapat menyampaikan keluhan yang menyangkut permasalahan yang dihadapi baik dalam hal materi maupun pengelolaan kelas. Selain itu, guru-guru di SMP Negeri 13 juga menginginkan adanya koordinasi yang baik dari pengawas dengan guru sehingga ketika guru ada kesulitan dalam proses pembelajaran pengawas mampu memberikan solusi dan motivasi kepada guru. Permasalahan lain juga berasal dari sikap pengawas yang belum dapat menjalin hubungan baik dengan guru. Sikap yang ditunjukkan oleh pengawas belum menunjukkan kedekatan secara personal dalam melakukan pembinaan. Dari beberapa permasalahan di atas berdampak dengan menurunnya prestasi guru yang mengajar di SMP N 13 Yogyakarta dan berdampak kepada prestasi

belajar peserta didik sehingga menjadikan sekolah ini menjadi Sekolah Menengah Pertama dengan peringkat terbawah se-kota Yogyakarta.

Dari permasalahan diatas, peneliti memahami perlu adanya penelitian yang secara khusus meneliti tentang supervisi pengawas dilihat dari perspektif guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMP N 13 Yogyakarta. Dengan penelitian ini, maka akan diketahui seberapa besar bantuan dari kegiatan supervisi akademik pengawas yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar (PBM)

METODE PENELITIAN

Penelitian Survei merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Sukardi, 2011: 193). Penelitian ini menggunakan metode survei karena pada dasarnya survei tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, tetapi juga bermaksud untuk menginterpretasikan dengan ukuran yang sudah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei karena pada dasarnya survei tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, tetapi juga bermaksud untuk menginterpretasikan dengan ukuran yang sudah ditetapkan

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian

ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang dimaksud variable penelitian adalah kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi atau pengawasan akademik adalah pengawasan yang dilakukan pengawas untuk memberikan pembinaan kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekolah binaannya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner/angket.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif perhitungan rata-rata. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari olahan data tabel induk (lampiran 3) dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMP 13 Yogyakarta dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi oleh pengawas masuk dalam kategori kurang intensif dengan skor 2,32.

PEMBAHASAN

Pengawas sekolah belum melaksanakan pendekatan langsung kepada guru sesuai dengan

teori pendekatan langsung menurut Suhertian (2006:46) “cara pendekatan terhadap masalah secara langsung. Pada pendekatan ini supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dan menetapkan standar perbaikan pengajaran dan penggunaan standar tersebut harus diikuti oleh guru. Dalam hal ini kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam kegiatan hadir secara langsung saat kegiatan supervisi akademik, memberi solusi dari kesulitan yang dihadapi guru, mengembangkan hal mengajar menjadi lebih baik dan memberi penguatan dan motivasi kepada guru belum intensif dilakukan oleh pengawas sekolah SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Dari wawancara yang bersifat tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti, guru menyampaikan bahwa pengawas hanya dua kali hadir pada semester gasal. Minimnya frekuensi kedatangan pengawas membuat guru belum bisa menyampaikan keluhan-keluhan yang dirasakan guru ketika mengajar dikelas. Sehingga solusi dan motivasi yang diharapkan guru dapat diberikan oleh pengawas belum dirasakan oleh guru di SMP negeri 13 Yogyakarta

Secara rinci persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik pada semester gasal masuk ke dalam kategori kurang intensif . Hasil ini berdasarkan pada hasil perhitungan penilaian kinerja guru dilihat dari kehadiran, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dan pemberian motivasi oleh pengawas kepada guru memperoleh skor sebesar 1,98. Hal tersebut tidak banyak mempengaruhi kualitas dari guru-guru di sekolah tersebut sehingga guru merasa kurang terbantu dalam pengembangan proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Berbeda dengan hasil data pada semester gasal pada semester genap skor hasil data persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik adalah 2,66 yaitu termasuk kategori intensif.

1. Hasil Data Persepsi Guru Tentang Kinerja Pengawas Dalam Melaksanakan Aspek-Aspek Supervisi Akademik

a. Intensitas Pengawasan Dalam Membimbing Guru Dalam Menyusun Silabus

Intensitas pengawas dalam membimbing guru dalam menyusun silabus di SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi oleh pengawas berada dalam kategori kurang intensif, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata yang memperoleh skor 1,1 Diperkuat dengan hasil pengkategorian tiap responden yang berpendapat bahwa pengawas dalam membimbing guru dalam menyusun silabus dirasakan intensif namun praktek nya belum maksimal. Dari enam indikator yang diteliti, aspek membimbing guru dalam memilih sumber belajar merupakan yang paling kurang dirasakan oleh responden, kemudian disusul dengan pemetaan SK/KD, pengembangan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dan yang paling intensif dirasakan responden adalah aspek membimbing guru dalam merumuskan alokasi waktu. Hal ini berdampak pada hasil Ujian akhir Nasional (UAN) siswa dan siswi SMP Negeri 13 Yogyakarta dan menjadikan sekolah ini menjadi sekolah menengah pertama (SMP) dengan

peringkat terbawah. Intensitas bimbingan yang intensif terhadap guru-guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2006:22), yang menyatakan bahwa perencanaan pengajaran memiliki peran penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

b. Intensitas Pengawas Dalam Membimbing Guru Dalam Memilih Dan Menggunakan Strategi/ Metode/Teknik Pembelajaran

Intensitas pengawas dalam membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi metode/teknik pembelajaran dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi oleh pengawas masuk kedalam kategori intensif dengan skor 2,6. Hal ini dibuktikan dengan hasil persepsi responden yang menyatakan bahwa aspek pengawas membimbing guru dalam menentukan materi pembelajaran dirasakan sudah intensif disusul dengan indikator pengawas membantu guru untuk menguasai konsep, prinsip, dan karakteristik materi pembelajaran, kemudian aspek pengawas membimbing guru dalam memilih strategi/metode/teknik pembelajaran yang masih kurang intensif dan aspek dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran merupakan komponen yang paling penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Sudah menjadi tanggung jawab pengawas untuk membantu guru dalam menentukan materi

pembelajaran dan membantu guru untuk menguasai konsep, prinsip, serta karakteristik materi pembelajaran. Dengan harapan agar siswa juga dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami sehingga siswa mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.

c. Intensitas Pengawas Membimbing Guru Dalam Menyusun RPP

Intensitas pengawas membimbing guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi berada dalam kategori intensif dengan skor 2,8. Hasil penelitian menunjukkan pengkategorian aspek arahan tentang sistematika RPP yang dilakukan oleh pengawas dirasakan responden intensif, kemudian disusul dengan indikator pengawas membimbing guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran(pembuka, inti dan penutup), indikator pengawas membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan aspek pengawas membimbing guru dalam menyusun evaluasi. Dari hasil pengkategorian juga menunjukkan bahwa pengawas pada semester ganjil hanya melakukan pembinaan kepada guru dalam menyusun RPP sebanyak dua kali. Hal ini mempengaruhi hasil Ujian Akhir Nasional siswa siswi SMP Negeri 13 Yogyakarta dan menjadikan SMP ini menjadi sekolah menengah pertama dengan peringkat paling bawah se-kota Yogyakarta

d. Intensitas Pengawas Membimbing Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Laboratorium

Intensitas pengawas membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi berada dalam kategori kurang intensif dengan skor 1,1. Hasil pengkategorian tiap responden yang menunjukkan kinerja pengawas pada aspek bimbingan guru dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium dirasakan kurang intensif. Pengawas memberikan bimbingan dan arahan tidak hanya disekolah saja tetapi juga melalui forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Pengawas mengelompokkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru binaannya ketika mengajar dikelas kemudian mengumpulkan guru berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMP Negeri 13 Yogyakarta. Setelah berkoordinasi dengan guru yang memiliki masalah yang sama, pengawas memberi bimbingan secara kolektif sesuai dengan yang dihadapi. Sesuai pendapat Sahertian (2000:19) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan kurang intensifnya intensitas pengawas membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium belum dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswanya.

e. Intensitas pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran

Intensitas pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dengan kriteria penilaian kehadiran pengawas saat melaksanakan pengawasan, pengembangan pembelajaran, pemberian solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan pemberian motivasi masuk dalam kategori intensif, hal ini berdasarkan skor tiap-tiap aspek yang diperoleh. Diperkuat dengan hasil pengkategorian tiap responden yang menunjukkan bahwa pengawas sudah intensif dalam melakukan kegiatan membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.

Dari sembilan indikator yang diteliti, aspek pembimbing mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dan aspek bimbingan guru untuk merespon positif partisipasi peserta didik dirasa responden paling tidak intensif. kemudian disusul dengan aspek bimbingan guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, aspek bimbingan guru dalam menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, aspek bimbingan guru agar mampu membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, dan aspek penilaian kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran dirasa kurang intensif oleh responden. Sedangkan aspek bimbingan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan aspek memberi arahan kepada guru dalam memanfaatkan sumber/media belajar dirasa sudah intensif.

f. Intensitas Pengawas Membimbing Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Intensitas pengawas membimbing guru dalam pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori kurang intensif dengan skor 1,2. Dua indikator yaitu aspek pengawas memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan aspek pengawas membimbing guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Intensitas pengawas yang kurang intensif dikarenakan kunjungan pengawas pada satu semester hanya sebanyak 2-3 kali, hal ini menyebabkan belum semua indikator bisa dilakukan pengawas secara maksimal.

Pengawas masih belum banyak memberikan arahan kepada guru untuk menyiapkan peserta didik baik dari segi fisik maupun psikisnya. Kegiatan inti pembelajaran, pengawas sudah banyak yang memberikan bimbingan kepada guru untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Namun, belum banyak pengawas yang membina guru untuk membimbing peserta didik agar bisa membuat kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Untuk kegiatan penutup pembelajaran, pengawas belum membimbing guru untuk meninjau kembali materi yang diberikan pembinaan kepada guru untuk melakukan refleksi dan membuat rangkuman yang melibatkan peserta didiknya.

Kegiatan pendahuluan yang baik dapat membangkitkan motivasi siswa dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat menghubungkan dengan pembelajaran yang sebelumnya. Pemberian bimbingan dan arahan

kepada guru untuk kegiatan penutup pembelajaran juga penting. Untuk menutup pembelajaran, dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, refleksi, umpan balik yang melibatkan peserta didik ataupun menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMP 13 Yogyakarta dengan kriteria penilaian pengawas dalam kegiatan kehadiran secara langsung, pemberian solusi, pengembangan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada guru masuk dalam kategori kurang intensif dengan skor 2,32. Penilaian kinerja pengawas dalam kegiatan kehadiran secara langsung, pemberian solusi, pengembangan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada guru pada aspek membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran masuk kategori intensif dengan skor (2,9). Sedangkan aspek membimbing guru dalam menyusun silabus dan aspek membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dilaboratorium masuk kategori tidak intensif dengan skor masing-masing (1,1).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pengawasan akademik di SMP Negeri 13 Yogyakarta, maka peneliti dapat memberi saran antara lain:

1. Bagi pengawas

Perlunya meningkatkan intensitas pengawasan akademik khususnya pada kegiatan kehadiran pengawas secara langsung ketika melakukan pengawasan akademik, memberi solusi dari kesulitan yang dihadapi guru, mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik, dan memberi penguatan atau motivasi kepada guru.

2. Bagi guru

Guru tidak perlu ragu untuk berkonsultasi kepada pengawas mengenai permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Pengawas dan guru sebaiknya saling berkoordinasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mandary, Mustamin. (2003). *Persepsi Dalam Pemikiran Mualla Sodra*, Cet. II. Makassar: Penerbit Safinah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DEPDIKNAS. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Surya. (2010). *Manajemen Kinerja*, Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- H.M, Rohani. (2000). *Pengawas Pendidikan*. Yogyakarta: Media Peruma.
- Ilyas, Yaslis. (2002) *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan, 2002.
- KBBI. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. V. Bandung.
- Majid, Abdul. (2006). *Manajemen Kinerja*, Cet. I, Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Malik, Ridwan. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mangkunegara, Prabu. Anwar. (2006) *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permendiknas. Nomor 12 Tahun 2007. *tentang Satuan Pengawas Pendidikan*.
- Prasojo, Diat. Lantip dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Siahan, Amirudin dan dkk. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Soetjipto dan Raflis, Kosasi. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia: Teori dan Implementasi*. Cet. III, Jakarta: PT Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.